



Pengaruh Independensi, *Audit Tenure*, dan *Firm Size* Terhadap Kualitas Audit

Wahyu Setyo Ningsih¹, Baihaqi Fanani^{2*}, Sumarno³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

*Email: baihaqifanani35@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 02-05-2023

Revision: 30-05-2023

Published: 30-05-2023

DOI Article:

10.24905/jabko.v13i2.44

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *audit tenure*, dan *firm size* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi logistic. Hasil yang didapatkan yaitu pada variabel independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, *audit tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, *firm size* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Audit Tenure, dan Firm Size, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, audit tenure, and firm size on audit quality. This study used a type of quantitative research using secondary data. The analysis used in this study is logistic regression analysis. The results obtained are that the variable of independence has a partial effect on audit quality, audit tenure does not have a partial effect on audit quality, firm size has a partial effect on audit quality

Key word: Independence, Audit Tenure, and Firm Size, Audit Quality

Acknowledgment

©2023 Published by Jabko. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

PENDAHULUAN

Aktivitas operasional pada sebuah entitas serta posisi keuangan entitas menjadi hal yang wajib dilaporkan oleh manajemen melalui financial statement. Tetapi, dalam pelaporannya timbul kemungkinan perbedaan-perbedaan yang terjadi yakni kepentingan manajemen dengan pengguna laporan keuangan, yang disebabkan adanya ketidaksetaraan informasi yang telah disajikan. Peran pihak ketiga yang independen serta kompeten sangat diperlukan dalam menilai keandalan laporan keuangan yaitu salah satunya dengan memilih akuntan publik



(Berikang, Kalangi, & Wokas, 2018). Laporan keuangan bersifat kuantitatif, yang menyediakan beragam informasi keuangan yang dijadikan sebagai acuan penetapan keputusan, untuk pihak yang berkepentingan seperti pihak internal ataupun pihak eksternal. Sebelum dipublikasikan kepada publik, semua financial statement harus diperiksa terlebih dahulu oleh kantor Akuntan Publik (KAP) (Aldona & Trisnawati, 2016).

Persaingan pada dunia bisnis semakin hari kian meningkat, hal tersebut sebanding dengan persaingan di dalam bisnis jasa akuntan publik. Saat ini di Indonesia kemajuan perusahaan go public mengalami peningkatan yang sangat cepat, dan berpengaruh pada meningkatnya permintaan informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk dapat bertahan di dalam persaingan jasa akuntan publik, maka seorang auditor diharuskan untuk tetap mempertahankan kualitas auditnya guna mengumpulkan klien sebanyak-banyaknya agar memperoleh keyakinan dari masyarakat luas (Putra, 2013).

Akuntan publik dituntut untuk bersikap independen saat melaksanakan proses audit. Hal tersebut sesuai dengan tanggung jawab seorang akuntan publik guna meningkatkan suatu keandalan laporan keuangan perusahaan (Utami, 2015). Independensi merupakan suatu kondisi yang mana kita tidak terikat oleh pihak tertentu. Auditor wajib membatasi hubungannya dengan klien, supaya keputusan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dan berdasarkan temuan audit yang ditemukan.

Audit tenure atau yang sering disebut dengan lamanya perikatan, dihitung dengan jangka waktu, baik dalam bulan ataupun tahun yang mana KAP yang sama telah melaksanakan perjanjian audit. Masa perikatan diyakini berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor dalam perusahaan yang diaudit seperti adanya hubungan emosional antara klien dan auditor. Sehingga apabila semakin panjang pekerjaan yang dilaksanakan seorang auditor dapat mengurangi kualitas audit (Aldona & Trisnawati, 2016).

Ukuran perusahaan (*firm size*) ialah salah satu faktor yang berpengaruh pada kualitas audit. Ada beberapa proksi untuk menilai ukuran perusahaan yakni dapat dilihat dari jumlah asset, pendapatan, serta market capitalization (Darya & Puspitasari, 2017). Ukuran perusahaan yang relatif kecil dinilai mempunyai informasi dan kontrol yang rendah, sementara pada industri besar dianggap lebih banyak timbul masalah agensi sehingga akan menyebabkan kesenjangan kualitas audit.



Fenomena yang kaitannya dengan kualitas audit adalah pada kebangkrutan perusahaan besar Worldcom dan Enron. Fenomena tersebut kaitannya dengan buruknya kualitas audit yang mana KAP internasional Arthur Andersen (AA) ikut terlibat di dalam skandal tersebut. Pada kasus ini banyak pihak yang beranggapan bahwa auditor merupakan salah satu pihak yang memiliki kedudukan yang paling bertanggung jawab. Salah satu faktor yang diduga memicu kasus ini yakni independensi auditor, tenure yang dilakukan oleh KAP AA dengan Enron Corporation telah sampai 20 tahun. Pada periode selama itu, semestinya KAP Arthur Andersen sangat memahami dengan baik kliennya. Kemudian timbul dugaan yang meragukan independensi seorang akuntan publik bila akuntan publik tersebut mengaudit pada suatu perusahaan yang sama (Siregar & Elissabeth, 2018).

Selain di luar negeri, di Indonesia juga terdapat kasus yang bertentangan dengan kualitas audit yakni pada PT Kimia Farma, dikarenakan terdapat penggelembungan laba dalam informasi keuangannya. Tetapi tidak berhasil diungkapkan atau tidak dapat ditemukan oleh auditor dan menjadikan para pemakai *financial statement* mempertanyakan akan kualitas audit yang didapatkan. Kasus yang terjadi yakni terdapat kelalaian pada financial statement sehingga menyebabkan lebih saji laba bersih pada tahun yang berakhir 31 Desember 2001 yaitu senilai Rp 32, 7 miliar dimana 24, 7 % dari laba bersih dan 2,3 % dari penjualan. Salah saji tersebut dilakukan dengan menambahkan akun penjualan dan akun persediaan yang terdapat pada 3 unit usaha, serta dilakukan pula melalui membengkakkan harga persediaan yang sebelumnya sudah disetujui oleh Direktur produksi PT Kimia Farma. Tidak hanya itu, manajemen dari PT Kimia Farma juga melakukan double entry pada penjualan untuk 2 unit usaha. Hal tersebut dilakukan atas unit yang tidak disampling auditor eksternal. Kemudian Bapepam menafsirkan bahwa auditor eksternal telah melaksanakan prosedur audit sampling sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan tidak dijumpai faktor kesengajaan dalam mendukung manajemen untuk membengkakkan laba. Bapepam mengutarakan teknik audit yang dilakukan gagal dalam mengatasi adanya risiko saat menemukan adanya penggelembungan keuntungan yang dikerjakan oleh PT Kimia Farma. Dari hasil temuan tersebut, PT Kimia Farma diberi sanksi administratif oleh Bapepam senilai Rp 500 juta, 100 juta untuk auditor eksternal dan untuk direksi lama PT Kimia Farma senilai Rp 1 miliar (www.tempo.com).

Pada beberapa riset sebelumnya telah membuktikan variabel yang diperkirakan memiliki pengaruh pada kualitas audit seperti *firm size*, *audit tenure*, independensi, serta ukuran

KAP. Penelitian dari Hasanah & Putri (2018) membuktikan ukuran perusahaan dan audit tenure terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan. Shintya et al., (2016) dalam penelitiannya, kompetensi dan independensi terdapat pengaruh signifikan positif, sedangkan tekanan anggaran waktu terdapat pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan dalam penelitian Utami (2015) yang membuktikan variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme terdapat pengaruh pada kualitas audit, tetapi integritas auditor tidak ada pengaruh. Meskipun demikian, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing pada Bursa Efek Indonesia.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Pada kesempatan ini peneliti melaksanakan riset dengan judul Pengaruh Independensi, *Audit Tenure*, dan *Firm Size* terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dengan data sekunder atau data dokumentasi, dan teknik analisis yang digunakan yakni regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Pada riset ini menggunakan teknik pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*, sehingga didapatkan 24 perusahaan sebagai sample.

Hipotesis

H₁: Diduga Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H₂: Diduga *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

H₃: Diduga *Firm Size* berpengaruh terhadap kualitas audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	120	0	1	,88	,322
Audit Tenure	120	1	5	2,87	1,414

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	120	13,55	30,75	22,6769	5,895
Kualitas Audit	120	0	1	,48	,502
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Hasil tersebut memberikan gambaran data deskriptif terkait variabel dependen dan independen, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan jumlah data yang digunakan pada penelitian ini, yakni sejumlah 120 data, jumlah data tersebut yaitu dari periode 2016- 2020. Berikut adalah hasil dari statistik deskriptif yang telah diperoleh yaitu diantaranya:

- Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan variabel independensi yakni dengan jumlah observasi (N) sebanyak 120 data. Hasil dari observasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Sementara, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,88 dengan standar deviasi yang diperoleh 0,322 satuan.
- Berdasarkan hasil yang diperoleh membuktikan variabel *audit tenure* yakni dengan jumlah observasi (N) sebanyak 120 data. Hasil dari observasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai terendah yaitu 1 dan nilai tertinggi sebesar 5 dengan standar deviasi 1,414 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,87.
- Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan variabel *firm size* yakni dengan jumlah observasi (N) sebanyak 120 data. Hasil dari observasi tersebut, diperoleh nilai minimum 13,55 dan nilai *maximum* sebesar 30,75 dengan rata-rata (*mean*) 22,6769 serta standar deviasi sebesar 5,89471.
- Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai minimum untuk variabel kualitas audit sebesar 0 yang artinya perusahaan tersebut menggunakan KAP *Non-Big 4*. Sementara, untuk nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 1 yang artinya perusahaan tersebut menggunakan KAP *Big 4*. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 0,48 dengan standar deviasi 0,502. Dari rata-rata yang diperoleh dapat didefinisikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big 4* yaitu sebesar 48 %.

Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk mengukur *overall fit model* terhadap data pada penelitian ini menggunakan uji keseluruhan model yakni dengan menggunakan *Log Likelihood* guna mengukur *overall model fit* yaitu dengan cara membandingkan antara *-2 Log Likelihood* (*block number* = 0) pada model yang hanya memuat konstanta serta variabel independen (*block number* = 1). Berikut merupakan hasil dari *overall model fit test*:

Tabel 2. Hasil Overall Model Fit Test

Keterangan	-2 Log Likelihood
Block Number : 0	166,222
Block Number : 1	150,485

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Hasil yang diperoleh menunjukkan angka *-2 Log Likelihood Block Number = 0* sebesar 166,222. Sementara untuk angka *-2 Log Likelihood Block Number = 1* sebesar 150,485. Berdasarkan dari kedua tabel tersebut terlihat ukuran *-2 Log Likelihood (block number = 0) > -2 Log Likelihood (block number = 1)* yang berarti keseluruhan model regresi baik, serta terdapat penurunan sebesar 15,737 pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Penurunan tersebut membuktikan bahwa model semakin baik atau dapat juga dikatakan model yang dihipotesiskan normal dengan data.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Untuk mengukur kelayakan model regresi dalam pengujian ini yakni dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model dapat menaksir tingkat observasinya dan model regresi layak serta dapat diterima untuk digunakan pada penelitian selanjutnya. Berikut adalah tabel dari pengujian kelayakan model regresi:

Tabel 3. Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,055	8	,261

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Bersumber hasil yang diperoleh maka dapat terlihat angka dari *goodness of fit test* yaitu 10,055 dengan tingkat probabilitas signifikansi senilai 0,261 yang angkanya lebih dari 0,05. Menurut interpretasi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan model regresi dapat dikatakan layak serta dapat diterima untuk digunakan pada penelitian berikutnya. Sebab tidak terdapat variasi yang objektif antara klasifikasi yang diperkirakan dengan klasifikasi yang dikaji.

Matriks Klasifikasi

Untuk membuktikan kemampuan estimasi dari suatu model regresi guna mengestimasi probabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan pertimbangan kualitas audit meng-

gunakan matriks klasifikasi. Di bawah ini merupakan hasil yang telah diperoleh yaitu:

Tabel 4. Matriks Klasifikasi
Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		Percentage Correct	
	Kualitas Audit			
	Menggunakan KAP Non- Big 4	Menggunakan KAP Big 4		
Step 0	Kualitas Audit Menggunakan KAP Non- Big 4	62	0	100,0
	Menggunakan KAP Big 4	58	0	,0
Overall Percentage				51,7

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa sampel yang menggunakan kategori 0 yaitu apabila menggunakan KAP *Non- Big 4* sejumlah 62 perusahaan. Sedangkan untuk kategori 1 yaitu apabila menggunakan KAP *Big 4* sejumlah 58 perusahaan. Banyaknya sampel 120 perusahaan, sehingga diperoleh nilai *overall percentage* sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model yaitu: $62/120 = 51,7\%$. Secara menyeluruh dapat dikatakan, nilai akurasi model dalam memperkirakan perusahaan menggunakan KAP *Non- Big 4* maupun KAP *Big 4* yaitu sebesar 51,7 % yang artinya hasil penelitian yang dilakukan memiliki nilai akurasi yang baik.

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis regresi logistik digunakan guna mengkaji pengaruh independensi, *audit tenure*, dan *firm size* pada kualitas audit. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
X ₁	1,973	,761	6,726	1	,010	7,189	1,619	31,927
X ₂	-,165	,148	1,253	1	,263	,848	,635	1,132
X ₃	-,105	,035	9,112	1	,003	,901	,842	,964
Constant	1,008	,966	1,090	1	,296	2,741		

a. Variable(s) entered on step 1: X₁, X₂, X₃.

Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

Tabel di atas membuktikan hasil uji *logistic regression* dengan tingkat signifikan 2,5%. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka model persamaan regresi logistik yang terbentuk yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Ln} &= \alpha + \beta_1 I + \beta_2 \text{AT} + \beta_3 \text{FS} + e \\ \frac{\text{AQ}}{1-\text{AQ}} &= 1,008 + 1,973 (I) - 0,165 (\text{AT}) - 0,105 (\text{FS}) \end{aligned}$$

Di bawah ini merupakan penjelasan dari model persamaan regresi logistik yaitu:

- 1) Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta yaitu 1,008 membuktikan jika tidak terdapat variabel independen (*independensi*, *audit tenure*, dan *firm size*), maka nilai kualitas audit sebesar 1,008.
- 2) Nilai koefisien regresi dari variabel independensi yaitu 1,973 membuktikan bahwa setiap terdapat kenaikan satu satuan variabel dari independensi maka kualitas audit akan meningkat sebesar 1,973 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi dari variabel *audit tenure* yaitu -0,165 membuktikan bahwa setiap terdapat kenaikan satu satuan variabel dari *audit tenure* maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,165 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi dari variabel *firm size* sebesar -0,105 membuktikan bahwa setiap terdapat kenaikan satu satuan variabel dari *firm size* maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,105 satuan.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian koefisien determinasi yakni suatu variasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R* yaitu yang digunakan untuk memastikan bahwa nilainya terdapat variasi yakni mulai 0 hingga 1. Berikut adalah hasil dari *Nagelkerke R Square*:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	150,485 ^a	,123	,164

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil di atas terlihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,164 yang artinya jumlah dari kontribusi variabel independensi, *audit tenure*, dan *firm size* dapat menjabar-

kan kualitas audit yaitu 16,4% dan sisanya adalah 83,6% dijabarkan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi tersebut seperti rotasi audit, reputasi KAP, dan *fee audit*.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil uji F yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 7. Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15,737	3	,001
	Block	15,737	3	,001
	Model	15,737	3	,001

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai *Chi-Square* yaitu 15,737 dengan tingkat signifikannya adalah 0,001 yang bermakna bahwa independensi, *audit tenure*, *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Statistik t

Uji signifikansi parsial digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara spesifik dalam mengimplementasikan variasi dari variabel terikat, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,025$. Di bawah ini merupakan hasil dari uji statistik t yaitu:

Tabel 8. Uji Statistik t

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	1,973	,761	6,726	1	,010	7,189	1,619	31,927
	X2	-,165	,148	1,253	1	,263	,848	,635	1,132
	X3	-,105	,035	9,112	1	,003	,901	,842	,964
	Constant	1,008	,966	1,090	1	,296	2,741		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berikut merupakan interpretasi dari hasil uji statistik t diantaranya:

Uji Hipotesis Pertama:

Hipotesis 1: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada tabel 8 membuktikan nilai signifikansi yang diperoleh dari variabel independensi yaitu 0,010. Hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni $0,010 < 0,025$, maka hipotesis diterima.

Uji Hipotesis Kedua:

Hipotesis 2: *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel di atas membuktikan nilai signifikansi yang diperoleh dari variabel *audit tenure* yaitu sebesar 0,263. Hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yakni $0,263 > 0,025$, maka hipotesis ditolak.

Uji Hipotesis Ketiga:

Hipotesis 3: *Firm size* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh dari variabel *firm size* yaitu 0,003. Hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,003 < 0,025$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan *firm size* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pada tabel uji statistik t telah membuktikan hasil bahwa hipotesis pertama yaitu independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada tabel 7 memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,010, dimana angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,025$, maka koefisien tersebut dikatakan signifikan sebab signifikansi $0,010 < 0,025$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit sehingga H_1 diterima.

Hasil analisa ini sama dengan riset yang dilakukan Anugrah, (2017) dan Ariningsih & Martha, (2017) independensi memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit. Bila auditor dapat mempertahankan sikap independensinya maka sulit terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan lebih bebas dalam melakukan perannya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang bermutu (Anugrah, 2017). Seorang auditor yang kehilangan sikap independensinya akan menimbulkan kualitas audit semakin rendah. Sehingga *audit report* yang dihasilkan tidak berdasarkan keadaan yang sebenarnya dan kurang dapat diyakini dalam pengambilan keputusan (Ariningsih & Mertha, 2017).

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Bersumber pada uji statistik t telah membuktikan hasil bahwa hipotesis kedua yaitu *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Bersumber pada hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan 0,263. Angka tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,025$, maka koefisien tersebut dikatakan tidak signifikan sebab signifikansi $0,263 > 0,025$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit yang artinya H₂ ditolak.

Hasil tersebut membuktikan semakin panjang perikatan audit, maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan, hal tersebut dikarenakan akan timbul hubungan yang terlalu dekat antara KAP dengan klien. Dimana kondisi tersebut, mampu mempengaruhi auditor dalam menyatakan opini kepada kliennya sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Aldona & Trisnawati, 2016). Pada umumnya, KAP *Non Big 4* rata-rata memiliki masa perjanjian audit yang lebih panjang ketika mengaudit suatu perusahaan, dibandingkan dengan KAP *Big 4* yang cenderung memiliki *tenure* yang lebih singkat. Kondisi tersebut dapat menimbulkan hubungan yang terlalu dekat, hubungan yang terbangun lama antara KAP dan klien dapat mengurangi sikap independensi seorang auditor serta dapat menurunkan profesionalisme kerja, sehingga hasil audit yang diperoleh kurang berkualitas (Kurniasih & Rohman, 2014). Hasil analisa tersebut sejalan dengan hasil analisa yang dilakukan oleh Aldona & Trisnawati, (2016), Lutfisahar, (2020), dan Kurniasih & Rohman, (2014) yang mengatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Kualitas Audit

Pada tabel uji statistik t telah membuktikan hasil bahwa hipotesis ketiga yaitu *firm size* berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada tabel 7 menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,003. Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,025, maka koefisien tersebut dikatakan signifikan sebab signifikansi $0,003 < 0,025$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *firm size* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit sehingga H₃ diterima.

Penelitian ini membuktikan bila semakin besar *firm size* maka kualitas audit yang diperoleh semakin tinggi, karena industri besar cenderung menggunakan jasa KAP yang lebih kredibel, dimana hal tersebut akan berpengaruh pada kualitas audit yang disajikan. Sehingga industri besar akan berupaya mempertahankan reputasinya agar tetap memperoleh kepercayaan publik, serta informasi yang dihasilkan sangat penting bagi para pengambil keputusan

(Aldona & Trisnawati, 2016). Sedangkan, untuk perusahaan yang semakin kecil maka kualitas audit yang diperoleh semakin menurun, sebab perusahaan kecil cenderung kurang mendapat atensi dari masyarakat luas dan mengabaikan kepentingan publik. Sehingga perusahaan kecil lebih fokus pada profit yang tinggi (Darya & Puspitasari, 2017). Penelitian ini sama dengan riset yang dilakukan oleh Aldona & Trisnawati, (2016), dan Udayanti & Ariyanto, (2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat di simpulkan variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, maka H_1 diterima. Hasil yang diperoleh membuktikan semakin tinggi independensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Seorang auditor yang kehilangan sikap independensinya akan menimbulkan kualitas audit semakin rendah. Sehingga *audit report* yang dihasilkan tidak berdasarkan keadaan yang sebenarnya dan kurang dapat diyakini dalam pengambilan keputusan, variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, maka H_2 ditolak. Hal itu dikarenakan periode perikatan yang panjang, menyebabkan KAP merasa yakin dengan kliennya, yang akhirnya tidak mengoptimalkan strategi proses audit yang digunakan dan mengurangi kualitas audit, variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, maka H_3 diterima. Hasil yang membuktikan semakin besar *firm size* maka kualitas audit yang diperoleh semakin tinggi, karena industri besar cenderung menggunakan jasa KAP yang lebih kredibel, dimana hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas audit yang akan disajikan. Sehingga perusahaan besar akan berupaya mempertahankan reputasinya agar tetap memperoleh kepercayaan publik, serta informasi yang dihasilkan sangat penting bagi para pengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). Auditing Buku I (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, S. (2010). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Tenure Audit , Ukuran KAP, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1–17.



- Almutairi, A. R., Dunn, K. A., & Skantz, T. (2009). Auditor Tenure, Auditor Specialization, And Information Asymmetry. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24 (7), 600–623.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Anugrah, I. S. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4 (1), 1322–1336.
- Ariningsih, P. S., & Mertha, I. Made. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1545–1574.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018a). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien Dan Kualitas Audit (Studi Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97–109. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/49>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). “Theory of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305–360. <http://www.ssrn.com>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 652–660.
- Lutfisahar, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing (Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur Kap, Reputasi Kap Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 113–130.



- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Peraturan Menteri Keuangan RI. (2008). *Jasa Akuntan Publik*. Nomor: 17/PMK.01/2008.
- Prasetia, I. F. dan, & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60.
- Putra, I. G. C. (2013). Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali Ditinjau Dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, Dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2), 765–784.
- Ramadhan, I. N. &, & Laksito, H. (2018). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure , dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–13.
- Rosnidah, I. (2010). Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi*, 14 (3), 329–336.
- Safitri, S. K. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018). Skripsi.
- Sarwoko, I. (2014). Pengaruh Ukuran Kap Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Penerapan Prosedur Audit Untuk Mendeteksi Risiko Kecurangan Dalam Laporan Keuangan, Serta Implikasinya Terhadap. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(01), 1–20.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 1–19.
- Siregar, & Elissabeth. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di. *Jurnal Ilmiah*, 2(3), 1–13.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Auditorium Kampus Gunadarma*, 2 (ISSN : 1858-2559).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Supangat, A. (2017). *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.
- Syahrul, Y. 2001. Bapepam Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. <http://www.tempo.com/read/news/2002/11/04/05633339/>



- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*.
- Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3.
- Widya Rahmawati, J. D. (2013). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1 (1).